JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA
P-ISSN:2502-4272
E-ISSN:3032-4009
Editorial Address: Jl. Utama Rukoh, Kota Banda Aceh Provinsi Aceh

Received: 09 -06- 2026 | **Accepted:** 05-05-2026 **Published:** 20-06-2026

PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MELALUI INTEGRASI KONSEP TA'DIB AL-ATTAS DAN NOVEL PAKUBUWONO X: STUDI DI MI CEMOROKANDANG

Mhd Rafiuddinan Jandy Hummami[1], Alifah Qurratul Aini Hummami[2], Rahmadani[3]
[1])Mahasiswa Program Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
[2,3])Mahasiswa Sarjana, IAIN Langsa
Email Korseponden: rafihumami492@gmail.com, alifahaini210@gmail.com, rahmadhanycantik2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengembangan karakter religius peserta didik Madrasah Ibtidaiyah melalui pengintegrasian konsep *ta'dib* yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam *Novel Pakubuwono X* di MI Cemorokandang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembentukan karakter religius di lingkungan madrasah. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, peserta didik, serta orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep *ta'dib* melalui pembiasaan keagamaan, keteladanan pendidik, budaya sekolah yang bernuansa Islami, serta pemanfaatan *Novel Pakubuwono X* sebagai media pembelajaran karakter berkontribusi terhadap penguatan internalisasi nilai-nilai religius. Dampak yang terlihat meliputi peningkatan kedisiplinan dalam beribadah, kejujuran, tanggung jawab, sikap hormat kepada guru dan orang tua, serta kepedulian sosial. Keberhasilan tersebut didukung oleh kolaborasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, perpaduan antara konsep *ta'dib* dan karya sastra yang sarat keteladanan dapat menjadi alternatif model pendidikan karakter religius yang inovatif dan relevan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: *Karakter Religius, Ta'dib Al-Attas, Novel Pakubuwono X, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Karakter*

Abstract

This study aims to examine the development of religious character in elementary school students through the integration of the concept of ta'dib proposed by Syed Muhammad Naquib Al-Attas with the character values contained in the Pakubuwono X Novel at MI Cemorokandang. The study used a qualitative approach with a case study design to gain an in-depth understanding of the process of religious character formation in the madrasah environment. Research data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies involving the madrasah principal, teachers, students, and parents. The research findings indicate that the application of the ta'dib concept through religious habits, educators' role models, an Islamic school culture, and the use of the Pakubuwono X Novel as a character learning medium contributed to strengthening the internalization of religious values. Visible impacts include

increased discipline in worship, honesty, responsibility, respect for teachers and parents, and social awareness. This success is supported by good collaboration between the school, family, and the learning environment. Therefore, the combination of the concept of ta'dib and literary works that are full of exemplary character can be an alternative model of religious character education that is innovative and relevant for students of Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: *Religious Character, Ta'dib Al-Attas, Pakubuwono X Novel, Madrasah Ibtidaiyah, Character Education*

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter religius merupakan salah satu agenda strategis dalam penyelenggaraan pendidikan Islam pada tingkat dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dinamika globalisasi, pesatnya kemajuan teknologi digital, serta perubahan pola hubungan sosial di kalangan peserta didik menghadirkan tantangan baru yang menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan aspek moral dan spiritual secara sistematis.(Rahmawati, 2025) Dalam konteks ini, karakter religius memiliki peran fundamental sebagai landasan pembentukan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam, seperti sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Sejumlah kajian pendidikan menegaskan bahwa efektivitas pembentukan karakter religius sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran, kegiatan sekolah, serta budaya yang berkembang di lingkungan madrasah. Dengan demikian, diperlukan strategi pendidikan yang holistik agar proses pembentukan karakter tidak sekadar berfokus pada penyampaian materi keagamaan, melainkan mampu mendorong internalisasi nilai secara mendalam sehingga membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengemukakan konsep *ta'dib* sebagai esensi utama proses pendidikan yang bertujuan membentuk insan beradab. Al-Attas memandang bahwa pendidikan tidak dapat dipahami hanya sebagai aktivitas transfer pengetahuan (*ta'lim*) ataupun proses pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik (*tarbiyah*), tetapi lebih jauh merupakan upaya penanaman adab yang mengarahkan individu untuk menempatkan segala sesuatu secara proporsional berdasarkan petunjuk wahyu. Melalui konsep ini, aspek intelektual, etika, dan spiritual dipadukan secara harmonis sehingga peserta didik memiliki kesadaran yang utuh mengenai hubungan mereka dengan Allah Swt., sesama manusia, dan alam semesta. Dalam situasi pendidikan kontemporer yang diwarnai oleh berbagai tantangan moral akibat kemajuan teknologi informasi dan arus budaya global, gagasan *ta'dib* menjadi semakin relevan untuk diimplementasikan.(Saidah & Fahmi, 2025) Oleh karena itu, integrasi konsep *ta'dib* dalam praktik pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah dapat menjadi alternatif strategis untuk menanamkan nilai-nilai religius sekaligus membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia sejak usia dasar.

Di samping bersumber dari ajaran normatif Islam, upaya penguatan karakter religius peserta didik juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan karya sastra yang mengandung pesan-pesan edukatif. Sastra, khususnya novel, memiliki fungsi tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai yang mampu menghadirkan pengalaman moral secara lebih konkret dan dekat dengan realitas kehidupan pembaca. Dalam penelitian ini, *Novel Pakubuwono X* memuat berbagai nilai keteladanan yang tercermin melalui karakter dan tindakan tokohnya, seperti kepemimpinan yang bijaksana, komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan, rasa tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan yang berorientasi pada kemaslahatan. Nilai-nilai tersebut berpotensi menjadi sumber pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter di lingkungan madrasah.(Uswatiyah, 2026) Melalui penyajian cerita yang menarik dan kontekstual, peserta didik dapat memahami serta merefleksikan pesan moral secara lebih mendalam sehingga proses penanaman nilai berlangsung secara efektif. Oleh sebab itu, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan Islam dengan keteladanan yang terkandung dalam *Novel Pakubuwono X* dapat menjadi alternatif inovatif dalam membangun karakter religius siswa yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Pembentukan karakter religius pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah membutuhkan pendekatan yang melampaui penyampaian konsep secara teoritis dan diwujudkan melalui praktik nyata dalam kehidupan sekolah. Berbagai studi mutakhir mengungkapkan bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh peran guru sebagai figur teladan, terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif, serta keberlangsungan program-program keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten. Dalam perspektif *ta'dib*, kedudukan guru tidak terbatas sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang bertanggung jawab mengarahkan perkembangan adab dan kepribadian peserta didik. Atas dasar itu, penanaman nilai-nilai karakter perlu diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas pendidikan, mulai dari kegiatan pembelajaran di kelas, pelaksanaan ibadah rutin, hingga pola interaksi sosial yang berlangsung di lingkungan madrasah.(Muzaki et al., 2025) Melalui pendekatan yang menyeluruh tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih komprehensif sehingga nilai-nilai religius tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

Madrasah Ibtidaiyah Cemorokandang memiliki kondisi pendidikan yang mendukung pelaksanaan pembinaan karakter religius secara terintegrasi. Berbagai program keagamaan yang telah berjalan, budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta sinergi antara guru dan orang tua merupakan aset penting dalam upaya membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Meskipun demikian, perubahan sosial yang semakin dinamis serta perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan baru yang menuntut pengembangan model pendidikan karakter yang lebih adaptif dan inovatif.(Saidah & Fahmi, 2025) Dalam konteks tersebut,

penggabungan konsep *ta'dib* yang dikembangkan oleh Al-Attas dengan nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam *Novel Pakubuwono X* dapat menjadi salah satu pendekatan alternatif untuk memperkuat proses penanaman nilai religius pada siswa. Melalui integrasi tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep adab secara teoritis, tetapi juga dapat mengamati representasi nyata penerapan nilai-nilai moral melalui karakter, tindakan, dan peristiwa yang digambarkan dalam novel. Dengan demikian, proses internalisasi nilai menjadi lebih kontekstual, reflektif, dan mudah dipahami oleh peserta didik pada jenjang pendidikan dasar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji tema pendidikan karakter religius, pemikiran *ta'dib* Al-Attas, serta penggunaan karya sastra sebagai sarana penanaman nilai dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, studi yang secara spesifik mengombinasikan konsep *ta'dib* Al-Attas dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam *Novel Pakubuwono X* pada lingkungan Madrasah Ibtidaiyah masih belum banyak ditemukan.(Djuaini, 2025) Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikembangkan, terutama dalam merumuskan model pendidikan yang mampu menjembatani pemikiran filosofis pendidikan Islam dengan pemanfaatan sumber belajar yang berakar pada budaya dan karya sastra. Integrasi kedua aspek tersebut berpotensi menghadirkan pendekatan pendidikan karakter yang lebih dekat dengan pengalaman peserta didik, relevan dengan perkembangan zaman, serta responsif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21. Atas dasar itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru berupa pengembangan kerangka pendidikan karakter religius yang menggabungkan dimensi filosofis, pedagogis, dan kultural dalam satu kesatuan pendekatan yang saling melengkapi, sehingga dapat memperkaya praktik pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, kajian mengenai pengembangan karakter religius peserta didik Madrasah Ibtidaiyah melalui integrasi konsep *ta'dib* Al-Attas dan *Novel Pakubuwono X* memiliki urgensi akademik maupun praktis untuk dikaji lebih mendalam. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi nilai-nilai adab dalam perspektif Al-Attas melalui proses pembelajaran yang memanfaatkan karya sastra sebagai sarana penanaman dan penguatan karakter. Selain berkontribusi pada pengembangan khazanah teori pendidikan Islam, penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan formulasi model pembelajaran yang aplikatif dalam mendukung pembentukan karakter religius di MI Cemorokandang. Model tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik mengembangkan sikap religius, akhlak yang terpuji, serta kemampuan beradaptasi dengan dinamika kehidupan modern tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan identitas mereka. Dengan demikian, perpaduan antara gagasan pendidikan Islam dan nilai-nilai kultural yang termuat dalam *Novel Pakubuwono X* dapat menawarkan pendekatan inovatif yang memperkaya praktik pendidikan karakter religius di lingkungan madrasah serta relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.(Djuaini, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pengembangan karakter religius peserta didik Madrasah Ibtidaiyah melalui integrasi konsep *ta'dib* Al-Attas dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *Novel Pakubuwono X*. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi makna, proses, serta berbagai dinamika yang muncul dalam implementasi pendidikan karakter pada situasi nyata di lingkungan sekolah.(Nurdi & Ahmad, 2025) Adapun studi kasus dipusatkan di MI Cemorokandang dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah mengembangkan berbagai program pembinaan karakter religius yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan konsep *ta'dib* dalam praktik pendidikan, mekanisme internalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik, serta peran karya sastra sebagai media yang mendukung proses pembentukan karakter. Melalui desain studi kasus, peneliti memiliki kesempatan untuk mengkaji fenomena secara lebih mendalam dengan memanfaatkan interaksi langsung bersama subjek penelitian serta berbagai sumber informasi yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius di lingkungan madrasah.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Cemorokandang yang dipilih secara *purposive* karena memiliki berbagai kegiatan pembelajaran keagamaan dan program pembiasaan karakter yang relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta beberapa orang tua yang dinilai memiliki pemahaman dan pengalaman terkait pembentukan karakter religius siswa. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di madrasah.(Putra, 2026) Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memahami secara langsung proses pembelajaran, pelaksanaan ibadah rutin, dan pola interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan konsep *ta'dib* dan nilai keteladanan dalam *Novel Pakubuwono X*. Adapun dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung yang mencakup program sekolah, perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan, dan arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang bertanggung jawab atas seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penafsiran temuan. Untuk menunjang proses tersebut, digunakan beberapa instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan format dokumentasi yang dirancang berdasarkan indikator karakter religius serta konsep *ta'dib* yang dikemukakan oleh Al-Attas.(Maimun, n.d.) Aspek karakter religius yang menjadi fokus pengamatan mencakup kepatuhan dalam beribadah, penghormatan kepada guru dan orang tua, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap sesama. Sementara itu, indikator *ta'dib* diarahkan pada pembentukan adab terhadap Allah Swt., penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, penghormatan kepada guru, hubungan yang baik dengan teman sebaya, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, *Novel Pakubuwono X* dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan yang

kemudian dijadikan dasar interpretasi dalam mengkaji praktik pendidikan karakter religius di MI Cemorokandang.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi, matriks, dan kategorisasi tematik yang memudahkan peneliti dalam menemukan pola hubungan antara konsep *ta'dib*, nilai-nilai Novel *Pakubuwono X*, dan pengembangan karakter religius siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang telah disajikan untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid. Analisis dilakukan secara berulang selama proses penelitian berlangsung sehingga memungkinkan adanya perbaikan dan pendalaman data(Musyarrofah, 2026). Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara rinci mekanisme integrasi nilai filosofis, kultural, dan pedagogis dalam pembentukan karakter religius siswa madrasah.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Triangulasi teknik diterapkan dengan mengonfirmasi kesesuaian data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian. Selain itu, peneliti melaksanakan *member checking* dengan meminta para informan meninjau kembali hasil interpretasi data agar sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Dari sisi etika penelitian, setiap informan diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, kerahasiaan identitas dijaga, serta persetujuan diperoleh sebelum proses observasi dan wawancara dilakukan. Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang memenuhi kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, sehingga dapat menjadi landasan ilmiah bagi pengembangan model pendidikan karakter religius berbasis konsep *ta'dib* Al-Attas dan nilai keteladanan dalam *Novel Pakubuwono X*.(Raihan, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Konsep Ta'dib Al-Attas dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengembangan karakter religius di MI Cemorokandang dilakukan melalui penerapan nilai-nilai *ta'dib* yang menempatkan pembentukan adab sebagai tujuan utama pendidikan.(Saidah & Fahmi, 2025) Dalam praktiknya, guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang memperlihatkan perilaku religius secara nyata kepada peserta didik. Implementasi tersebut tampak melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti mengucapkan salam, berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat dhuha, serta menanamkan sikap hormat kepada guru dan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep *ta'dib* diterapkan secara konkret melalui aktivitas yang berlangsung secara rutin dan berkesinambungan. Berdasarkan

pandangan Al-Attas, pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang beradab dan mampu menempatkan sesuatu sesuai dengan hak dan kedudukannya. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peserta didik mulai memahami pentingnya adab dalam hubungan dengan Allah Swt., guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitar sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya perkembangan positif pada perilaku peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan beribadah dan etika sosial. Hasil observasi mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa melaksanakan doa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Selain itu, mereka menunjukkan sikap santun dalam berkomunikasi, baik dengan guru maupun sesama teman. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa proses internalisasi nilai religius tidak hanya berhenti pada tingkat pemahaman konsep, tetapi telah tercermin dalam sikap dan tindakan nyata. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat dari perubahan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, implementasi *ta'dib* di MI Cemorokandang dapat dinilai berhasil karena mampu mendorong terbentuknya kebiasaan positif yang mencerminkan nilai-nilai religius. Transformasi perilaku tersebut menjadi indikator bahwa proses pembinaan karakter berjalan secara efektif dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.(Muzaki et al., 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, keberhasilan penerapan konsep *ta'dib* tidak terlepas dari komitmen seluruh warga sekolah dalam membangun dan mempertahankan budaya religius. Kepala madrasah menjelaskan bahwa setiap program yang diselenggarakan dirancang untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik, tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian akademik. Para guru juga diberikan peran strategis sebagai contoh perilaku yang dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang memandang guru sebagai *murabbi* dan *muaddib* yang bertanggung jawab membimbing perkembangan intelektual sekaligus moral peserta didik.(Djuaini, 2025) Kedudukan guru yang dihormati oleh siswa menjadi faktor penting dalam mempermudah proses penanaman nilai dan pembentukan karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter religius tidak hanya ditentukan oleh isi kurikulum, tetapi juga oleh kualitas keteladanan, interaksi, dan hubungan edukatif yang terjalin antara guru dan peserta didik.

Integrasi Nilai-Nilai Novel Pakubuwono X dalam Pembelajaran Karakter

Hasil analisis terhadap *Novel Pakubuwono X* mengidentifikasi sejumlah nilai karakter yang memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan religiusitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Nilai-nilai tersebut mencakup sikap keteladanan, tanggung jawab, kepemimpinan, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, penghargaan terhadap tradisi, serta kepedulian terhadap kehidupan sosial. Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai episode dan peristiwa yang terdapat dalam novel sebagai media untuk menjelaskan konsep-konsep moral secara lebih kontekstual. Pendekatan ini

membantu siswa memahami nilai yang bersifat abstrak melalui gambaran situasi yang dekat dengan realitas kehidupan(Uswatiyah, 2026). Karakter Pakubuwono X diposisikan sebagai figur yang merepresentasikan integritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap masyarakat, sehingga dapat dijadikan sumber inspirasi bagi peserta didik. Pemanfaatan karya sastra tersebut menjadikan pembelajaran karakter lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami dibandingkan metode yang hanya berfokus pada penyampaian konsep secara teoritis dan verbal.

Temuan observasi selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan cerita yang bersumber dari *Novel Pakubuwono X* mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika guru menghubungkan nilai-nilai religius dengan pengalaman tokoh dalam cerita, peserta didik menunjukkan minat dan perhatian yang lebih tinggi terhadap materi yang disampaikan. Aktivitas diskusi di kelas berlangsung lebih dinamis karena siswa terdorong untuk menyampaikan pandangan serta interpretasi mereka mengenai perilaku tokoh yang dianggap mencerminkan nilai positif maupun negatif. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa karya sastra memiliki potensi besar sebagai media pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral. Selain berfungsi sebagai sarana apresiasi cerita, sastra juga menyediakan ruang refleksi yang membantu siswa memahami hubungan antara tindakan dan konsekuensinya. Oleh karena itu, integrasi *Novel Pakubuwono X* dalam pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat proses pengembangan karakter religius peserta didik secara lebih kontekstual dan bermakna.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa penyampaian pesan moral melalui cerita lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan yang bersifat konseptual dan abstrak. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa karakter Pakubuwono X memberikan contoh yang menginspirasi mereka untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menghormati orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis narasi memiliki kemampuan untuk membangun kedekatan emosional antara peserta didik dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Dalam perspektif pendidikan karakter, aspek emosional merupakan salah satu unsur penting yang memengaruhi keberhasilan proses internalisasi nilai. Ketika siswa mampu merasakan keterhubungan dengan tokoh dan alur cerita, mereka cenderung lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, semakin kuat keterlibatan emosional yang terbentuk melalui pengalaman membaca atau mendengarkan cerita, semakin besar peluang nilai tersebut diterapkan dalam perilaku nyata peserta didik.(Rahmawati, 2025)

Sinergi Ta'dib dan Sastra dalam Pembentukan Karakter Religius

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggabungan konsep *ta'dib* dengan nilai-nilai yang terkandung dalam *Novel Pakubuwono X* menghasilkan model pendidikan karakter yang lebih menyeluruh dan terintegrasi. Konsep *ta'dib* berfungsi sebagai fondasi filosofis yang menjelaskan arah dan tujuan pendidikan Islam, sementara novel berperan sebagai sarana pedagogis yang membantu proses penanaman nilai kepada peserta didik

secara lebih konkret. Kombinasi kedua unsur tersebut memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara utuh karena mencakup pengembangan aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial secara bersamaan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya adab sebagai prinsip kehidupan, tetapi juga dapat melihat contoh penerapannya melalui tokoh dan peristiwa yang digambarkan dalam cerita.(Laili et al., 2026) Hasil penelitian mengindikasikan bahwa integrasi antara sumber ajaran Islam dan karya sastra berbasis budaya dapat menjadi alternatif yang efektif dalam memperkuat pembentukan karakter religius di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian juga menemukan bahwa pendekatan integratif tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran religius peserta didik. Indikasi peningkatan tersebut terlihat dari keterlibatan siswa yang semakin aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta program sedekah yang dilaksanakan secara rutin. Berdasarkan keterangan para guru, setelah penerapan program yang mengintegrasikan *ta'dib* dan pembelajaran berbasis sastra, siswa menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengikuti kegiatan religius tanpa harus memperoleh dorongan atau pengawasan yang ketat. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan telah berkembang menjadi kesadaran internal yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Dalam perspektif Al-Attas, keadaan tersebut mencerminkan keberhasilan proses *ta'dib*, karena peserta didik tidak hanya mematuhi aturan secara formal, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diyakininya secara sadar dan bertanggung jawab.(Insani & Anam, 2025)

Selain memberikan dampak pada aspek religiusitas personal, integrasi konsep *ta'dib* dan pembelajaran sastra juga berpengaruh terhadap kualitas hubungan sosial di antara peserta didik. Hasil observasi menunjukkan adanya penurunan intensitas konflik antarsiswa serta peningkatan sikap saling menghargai dalam berbagai aktivitas pembelajaran maupun interaksi sehari-hari.(Ikhwan et al., n.d.) Menurut para guru, perubahan tersebut berkaitan dengan penguatan nilai-nilai karakter yang menekankan empati, tanggung jawab, kepedulian, dan penghormatan terhadap orang lain. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter religius tidak hanya berfokus pada pembentukan hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), tetapi juga mencakup pengembangan hubungan yang harmonis dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Dengan demikian, karakter religius yang dikembangkan di MI Cemorokandang tidak terbatas pada praktik ibadah individual, melainkan juga tercermin dalam perilaku sosial yang positif sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, damai, dan saling menghormati.

Faktor Pendukung dan Tantangan Implementasi

Hasil penelitian mengidentifikasi sejumlah faktor yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan karakter religius di MI Cemorokandang. Faktor-faktor tersebut meliputi komitmen kepala madrasah dalam mengarahkan kebijakan sekolah, keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari, terciptanya budaya

sekolah yang bernuansa religius, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak.(Rifdillah, 2025) Keempat unsur tersebut membentuk suatu sistem yang saling mendukung dan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai keagamaan. Dari berbagai faktor yang ditemukan, dukungan keluarga memiliki posisi yang sangat strategis karena nilai-nilai yang dibiasakan di sekolah memerlukan penguatan secara konsisten di lingkungan rumah. Ketika terdapat keselarasan antara pendidikan yang diterapkan di madrasah dan pola pembinaan dalam keluarga, proses internalisasi nilai berlangsung lebih kuat dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembentukan karakter religius menjadi tanggung jawab bersama yang melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan pendidikan secara menyeluruh.

Di samping berbagai faktor pendukung, penelitian juga menemukan sejumlah hambatan yang memengaruhi proses pengembangan karakter religius peserta didik. Tantangan yang paling menonjol berasal dari pengaruh media digital serta lingkungan sosial di luar sekolah yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh madrasah. Beberapa guru mengemukakan bahwa peserta didik sering terpapar berbagai bentuk informasi dan konten digital yang berpotensi memengaruhi pola pikir maupun perilaku mereka secara negatif. Situasi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk terus melakukan inovasi dalam strategi pembinaan karakter agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi.(Izzah & Sahidah, 2025) Dalam konteks ini, konsep *ta'dib* yang dikembangkan oleh Al-Attas memiliki relevansi yang tinggi karena menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan adab. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta menyaring berbagai informasi berdasarkan prinsip dan nilai-nilai Islam yang mereka pelajari.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius peserta didik di MI Cemorokandang dapat diperkuat melalui pengintegrasian konsep *ta'dib* yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas dengan nilai-nilai keteladanan yang terdapat dalam *Novel Pakubuwono X*. Konsep *ta'dib* berfungsi sebagai dasar filosofis yang menempatkan pembentukan adab sebagai orientasi utama pendidikan Islam, sedangkan novel menjadi media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Penerapan kedua pendekatan ini terbukti memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius yang tercermin dalam meningkatnya kedisiplinan beribadah, sikap hormat kepada guru dan orang tua, kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Selain itu, berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam budaya sekolah religius turut memperkuat proses penanaman nilai. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakter religius

tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius tidak semata-mata bergantung pada isi materi pembelajaran, melainkan dipengaruhi oleh keterpaduan berbagai unsur pendidikan yang terlibat dalam proses tersebut. Peran kepala madrasah, guru, keluarga, dan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai religius. Guru berfungsi sebagai *muaddib* yang menghadirkan keteladanan secara nyata, sementara karya sastra berperan sebagai media reflektif yang membantu peserta didik memahami makna moral secara lebih mendalam dan kontekstual. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa perpaduan antara konsep *ta'dib* dan pembelajaran berbasis sastra mampu menghasilkan model pendidikan karakter yang bersifat holistik karena mencakup pengembangan aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial secara terpadu. Dengan demikian, pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah memerlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu agama, tetapi juga pembentukan adab melalui pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

REFERENSI

Djuaini, A. (2025). *Internalization of Islamic Religious Education Values in Moral Development of Students in Madrasah, Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS), Vol. 3 No. 1, September 2025, 1-17*. *3*(1), 1–17. https://doi.org/10.38073/aijis.v3i1.3330

Ikhwan, A., Ponorogo, U. M., Budi, J., & No, U. (n.d.). *JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA Integration of Islamic Values in Character Education : A Case Study at Madrasah Salafiyah*. 63–73.

Insani, E., & Anam, N. (2025). *Rabbani Education for the Development of a Quranic Generation : An Analysis of the Integration of Madrasah-Pesantren Environments*. *30*(2), 228–250.

Izzah, S. A., & Sahidah, A. (2025). *DIGITAL BASED PROJECT BASED LEARNING AS A NEW PARADIGM OF CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION IN THE 21ST CENTURY*. *03*(01), 304–313.

Laili, N., Ishari, N., & Ulumudin, I. (2026). *Strengthening Islamic Educational Identity through Islamic School Culture : Implementation of Daily Religious Practices in Madrasah Ibtidaiyah*. *6*(1), 399–410.

Maimun, A. (n.d.). *Internalization of Religious and Social Character through the Islamic Building and Character Building Programs (A Case Study at Madrasah Ibtidaiyah International*

Sabilillah Sampang), Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan,Volume 13, Nomor 1, Mei 2025. *13*, 138–159.

Musyarrofah, F. (2026). *Institutional Culture and Student Character Formation : A Qualitative Inquiry in Indonesian Madrasah Ibtidaiyah*. *01*(01), 34–50.

Muzaki, I. A., Faizin, M., Saefullah, A. S., Hakim, A., Sobri, M., & Karawang, U. S. (2025). *Teachers as Murabbi: An Analysis of the Teacher's Role in Character Formation from the Perspective of Islamic Educational Philosophy at SD Persatuan Islam Karawang*. *10*(2).

Nurdi, M. S., & Ahmad, A. B. (2025). *Analyzing the Implementation of Total Quality Management Principles in Character Education Programs at Madrasah Ibtidaiyah*. *8*, 221–236.

Putra, P. (2026). *Digital Literacy as a Transformative Framework for Character Education : A Case Study in Madrasah Ibtidaiyah*. *9*(1), 33–51.

Rahmawati. (2025). *CHARACTER EDUCATION STRATEGIES IN SHAPING NOBLE MORALITY OF STUDENTS IN MADRASAH IBTIDAIYAH, International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism IJIERM: Vol. 7 No.3, Sep – Dec 2025*. *August*, 1139–1157.

Raihan, N. (2025). *REINFORCING ISLAMIC MORAL VALUES THROUGH CONTEMPORARY PESANTREN EDUCATION : A PATHWAY TO CHARACTER*. *November*, 1137–1148. https://doi.org/10.30868/ei.v14i04.9041

Rifdillah, M. (2025). *Implementation of Islamic Religious Education in the Industrial Era 4 . 0 : Opportunities , Challenges , and Adaptation Strategies*. *4*(2), 121–132.

Saidah, A., & Fahmi, M. (2025). *The Imperative of Integrating Knowledge and Adab in Reconstructing Islamic Education in the Digital Era : A Study of Al- Attas ' s Thought, J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 11 No. 2 Januari-Juni 2025, http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/*. *11*(2), 123–136.

Uswatiyah, W. (2026). *INTEGRATING MAHABBAH VALUES INTO THE CURRICULUM OF LOVE : A NEW PARADIGM FOR CHARACTER BUILDING (AKHLAKUL KARIMAH) IN ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOLS (MADRASAH IBTIDAIYAH), Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 15/No: 01 February 2026 DOI: 10.30868*. *February*, 471–486. https://doi.org/10.30868/ei.v15i01.9966